

## PERAN GURU DALAM UPAYA MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG EFEKTIF PASCA PANDEMI COVID-19

M. Sidik Purnomo<sup>1</sup>, Adnan Yusufi, M. Pd.I<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Peradaban

Email : muhammadsidikpmo@gmail.com

Received : Oktober 2024 ; Accepted : Desember 2024

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi tuntutan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran matematika yang efektif pasca pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kaligiri 01. Data yang diambil terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

**Kata kunci:** guru, pembelajaran, matematika, pandemi covid-19

### Abstract

*This research is motivated by the demand for teachers to create effective mathematics learning after the covid-19 pandemic. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The subject of this research is the fifth grade students of SD Negeri Kaligiri 01. The data taken is divided into primary data and secondary data. . Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. As for the validity of the data using triangulation techniques. Meanwhile, the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusions*

**Keywords:** teacher, learning, math, covid-19 pandemic.

### A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemic covid-19. Penyakit ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS- CoV-2). Covid-19 pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi covid-19 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Pandemi covid-19

menyebabkan seluruh sekolah harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Tidak hanya di Indonesia, tapi juga seluruh negara di dunia juga menerapkan sistem daring ini. Berbagai instruksi dari pemerintah di setiap negara dikeluarkan untuk pelaksanaan daring ini, sehubungan dengan rekomendasi dari WHO (World Health Organization), untuk menghentikan sementara aktivitas yang mungkin akan menimbulkan kerumunan massa. Ketika pandemi covid-19 ini melanda, maka tidak terkejutnya para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran online ini, namun hanya butuh pengelolaan fasilitas agar terlaksanakan dan tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran secara terpisah dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila target atau tujuan pembelajaran tersebut tidak tercapai, maka dapat dikatakan pembelajaran belum terlaksana secara efektif yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah atau kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan (Trianto, 2012: 17). penulisan terdiri atas pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan kesimpulan. Pendahuluan berisi dengan sub-sub: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diteloh ditargetkan sebelumnya, maka guru harus mampu menciptakan pembelajaran seefektif mungkin dengan memanfaatkan berbagai penunjang pembelajaran. Seperti media pembelajaran, sumber belajar, alat peraga, dan lingkungan belajar yang tepat. Begitu pula dengan pembelajaran daring yang saat ini tengah diberlakukan sebagai akibat adanya pandemi covid-19.

Secara umum kualitas pembelajaran di Indonesia masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi *Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* menunjukkan bahwa pada tahun 2015 Indonesia berada di posisi 44 dari keseluruhan 49 negara yang berpartisipasi (Hadi dan Novaliyosi, 2019: 2). Adapula studi *Programme for International Student Assesment (PISA)* yang diselenggarakan sebanyak tiga tahun sekali oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)*. Ada tiga aspek yang dinilai dalam PISA, yaitu membaca, matematika, dan sains. Indonesia terakhir mengikuti PISA pada tahun 2018 dengan hasil yang terbilang kurang baik. Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Bahkan poin yang diperoleh Indonesia masih dibawah rerata negara-negara Asia Tenggara (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021: 1).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka diperlukan pembelajaran matematika yang lebih efektif. oleh karena itu, guru dituntut menjalankan perannya secara optimal. Seperti yang terlihat di salah satu SD di Kecamatan Sirampog, yaitu SD Negeri Kaligiri 01 bahwa guru sudah mampu menciptakan pembelajaran matematika yang efektif, terutama guru kelas V. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SD tersebut, pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka terbatas dan dalam jaringan. Hal ini dikarenakan Indonesia masih dilanda pandemi covid-19. Meskipun demikian, guru kelas V tetap berupaya menjalankan perannya secara optimal.

Adapun Sardiman (2014: 144-146) menjelaskan beberapa peran guru adalah sebagai berikut. Pertama, informator. Dalam kegiatan mengajar guru memberikan informasi yang disampaikan kepada siswa baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Dalam memberikan informasi ke pada siswa, guru diharapkan dapat menyampaikannya secara informatif, agar informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima secara baik oleh siswa.

Kedua, organisator. Peran guru sebagai organisator merupakan aspek penting dalam pembelajaran, karena guru berperan sebagai

pengatur dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari persiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi hasil belajar.

Ketiga, motivator. Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Keempat, pengarah atau director. Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranannya ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Kelima, inisiator. Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Tentunya ide-ide tersebut adalah ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Keenam, transmitter. Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

Ketujuh, fasilitator. Sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Kedelapan, mediator. Guru sebagai mediator diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, juga sebagai penyedia media dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Kesembilan, evaluator. Guru sebagai evaluator dapat melaksanakan penilaian yang efektif, dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan mengajar belajar. Dengan evaluasi guru juga dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2012: 60), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual

maupun kelompok. Dalam penelitian ini, pendeskripsian dan analisis ditujukan pada peran guru dalam upaya menciptakan pembelajaran matematika yang efektif pasca pandemi covid-19 pada siswa kelas V SD Negeri Kaligiri 01.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Arikunto (2010: 234) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang ditunjukkan tidak untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan atau hanya menggambarkan keadaan dari variabel penelitian tertentu.

### **C. Pembahasan**

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dari proses pembelajaran, dimana guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi yang memadai yang dihasilkan dari penelitian meliputi antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Berikut pembahasan dari hasil analisis kompetensi yang dihasilkan selama proses penelitian. Seluruh kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru agar tercipta pembelajaran yang efektif, sehingga nantinya akan diperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Begitu pula pada pembelajaran matematika, setiap guru harus mampu menciptakan pembelajaran tersebut yang efektif. Apalagi matematika hingga saat ini dianggap sebagai pembelajaran yang terbilang sulit karena objek pembelajaran berbentuk abstrak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peran guru dalam upaya menciptakan pembelajaran matematika yang efektif pasca pandemi covid-19 pada siswa kelas V SD Negeri Kaligiri 01. secara garis besar adalah sebagai berikut :

#### **1. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar**

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah melaksanakan

pembelajaran sebaik mungkin dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Missal memanfaatkan buku-buku teks pelajaran, alat peraga, media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang ada.

Artinya, guru berupaya menjadi pendidik dan pengajar yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Guru harus mampu memahami karakteristik siswa, menggunakan berbagai sumber belajar, serta memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah. Selanjutnya, guru sebaiknya lebih mengutamakan memberikan materi pelajaran pokok yang menunjang tercapainya kompetensi dasar yang sudah dirumuskan sebelumnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran tatap muka yang berlangsung masih bersifat terbatas karena adanya pandemi covid-19.

## 2. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa peran guru sebagai mediator dan fasilitator adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Guru juga menyediakan fasilitas belajar yang memadai seperti buku, proyektor, ruang belajar yang nyaman, dan lain-lain. Artinya, guru berupaya menggunakan berbagai media pembelajaran dalam pembelajaran matematika, seperti media pembelajaran gambar dan video yang menampilkan materi matematika. Selain itu, guru berupaya untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa dan memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia, seperti lingkungan sekitar, sumber belajar terbaru, gadget, dan sebagainya yang menunjang pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh.

## 3. Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah melaksanakan bimbingan belajar diwaktu pembelajaran berlangsung atau diluar jam pelajaran.

Terutama membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dibuktikan dengan kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan. Artinya, guru berupaya memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan ketika memahami materi. Bimbingan tersebut dilakukan secara langsung ketika pembelajaran tatap muka terbatas dan terlihat siswa merasa terbantu atas bimbingan tersebut. Guru juga berupaya mengingatkan siswa untuk terus belajar dengan giat dan tekun. Selain itu, guru juga berupaya memberikan bimbingan melalui aplikasi WhatsApp. Bimbingan tersebut berupa pemberian arahan, penjelasan materi yang dianggap sulit bagi siswa, dan sebagainya.

4. Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa peran guru sebagai motivator yang dilaksanakan dengan memberikan semangat pada siswa untuk belajar. Misalnya dengan menjelaskan tujuan atau manfaat pembelajaran yang akan diberikan, memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil, menciptakan pembelajaran yang menarik, dan sebagainya. Artinya, guru berupaya memberikan motivasi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini dilakukan dengan memberikan semangat pada siswa untuk belajar, menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai model dan media pembelajaran, memberikan penghargaan pada siswa yang berhasil mengerjakan suatu tugas yang diberikan guru, dan sebagainya yang dilakukan baik secara langsung ketika pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung maupun ketika pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp.

5. Guru Sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa peran guru sebagai evaluator dilaksanakan guru dengan melaksanakan penilaian berupa pemberian tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tes ini berbentuk tertulis sesuai materi pelajaran yang diberikan. Selain itu, guru juga melaksanakan penilaian sikap dan keterampilan siswa melalui rubrik penilaian. Artinya, guru berupaya melaksanakan evaluasi pembelajaran, baik berupa penilaian sumatif maupun penilaian formatif. Adapun hasil evaluasi tersebut kemudian disampaikan pada siswa dan dijadikan guru sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan tindak lanjut. Selain itu, evaluasi ditujukan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan lebih sering dilakukan ketika pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung karena hasilnya lebih bersifat.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa peran guru dalam upaya menciptakan pembelajaran matematika yang efektif pasca pandemi covid-19 pada siswa kelas V SD Negeri Kaligiri 01 yaitu sebagai berikut. Pertama, guru sebagai pendidik dan pengajar, dengan berupaya mengembangkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui berbagai sumber dan lingkungan belajar yang tersedia. Kedua, guru sebagai mediator dan fasilitator, dengan menggunakan media pembelajaran berupa visual dan audio visual dan fasilitas belajar seperti proyektor. Ketiga, guru sebagai pembimbing, dengan memberikan bimbingan belajar pada seluruh siswa, terutama yang mengalami kesulitan belajar. Keempat, guru sebagai motivator, dengan menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi mengikuti pembelajaran. Kelima, guru sebagai evaluator, dengan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa sehingga siswa merasa dihargai dalam mengikuti pembelajaran.

#### **Daftar Pustaka**

Abdullah, Ahmad Anis. 2016. Peran Guru dalam Mentransformasi Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya. *Jurnal FKIP UNS*. ISBN: 978-602-6122-20-9.

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wesley Kipsang Bett, Maria Onyango, and Edward Bantu. 2013. *Role of Teacher Motivation on Student's Examination Performance at Secondary School Level in Kenya*. International Journal of Advanced Research. Vol. 1. No. 6.
- Novitasari, Dian. 2016. Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol. 2. No. 2
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, Matdio. 2019. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*. No. 1 Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010.
- Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Ghalia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media Dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.